

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan uraian metode penelitian yang digunakan dengan rumusan masalah penelitian. Hal-hal yang dibahas pada bab ini meliputi desain penelitian, prosedur penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data

#### 3.1 Desain Penelitian

Sebuah penelitian telah semestinya mengikuti metodologi penelitian yang sistematis. Peneliti dituntut memahami metode penelitian yang tepat. Adapun penelitian kali ini merupakan penelitian yang menghasilkan produk, yaitu modul teks narasi. Penelitian dengan tujuan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau yang umum dikenal *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2016, hlm. 407) penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Pendapat lain disampaikan oleh Sanjaya (2013, hlm. 129) R&D adalah proses pengembangan dan validasi produk (pada kesempatan ini produk pendidikan). Adapun Sukmadinata (2012, hlm. 164) mengemukakan R&D adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.

Produk pendidikan yang akan dihasilkan dari penelitian dan pengembangan sebenarnya dapat berbentuk apa saja. Borg & Gall (dalam Sanjaya, 2013, hlm. 129) mengatakan *“product” not only material object, such as textbooks, instructional films and so forth, but also intended to refer to established procedures and processes, such as a method of teaching or method for organizing instruction.* Produk pendidikan yang dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan itu tidak terbatas pada bahan-bahan pembelajaran seperti buku teks, film pendidikan dan sebagainya, akan tetapi juga bisa berbentuk prosedur atau proses seperti metode mengajar atau metode mengorganisasi pembelajaran.

Dalam rangka menghasilkan sebuah produk, dalam penelitian dan pengembangan digunakan gabungan beberapa metode sekaligus. Menurut Sukmadinata (2012, hlm.167) metode-metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan, yaitu metode deskriptif, evaluatif, dan eksperimental. Metode deskriptif menurutnya digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Adapun metode evaluatif digunakan mengevaluasi proses uji coba pengembangan produk. Sementara metode eksperimen digunakan untuk menguji kemampuan dari produk yang dihasilkan.

Pada umumnya penelitian R&D bersifat longitudinal (beberapa tahap) (Sugiyono, 2016, hlm. 407). Setiap tahap penelitian dapat saja menggunakan metode yang berbeda. Menurut Sanjaya (2013, hlm. 130) tahapan penelitian dan pengembangan biasanya membentuk siklus yang konsisten untuk menghasilkan suatu produk tertentu sesuai dengan kebutuhan, melalui langkah desain awal produk, uji coba produk awal untuk menemukan berbagai kelemahan, perbaikan kelemahan, diujicobakan kembali, diperbaiki, sampai akhirnya ditemukan produk yang dianggap ideal.

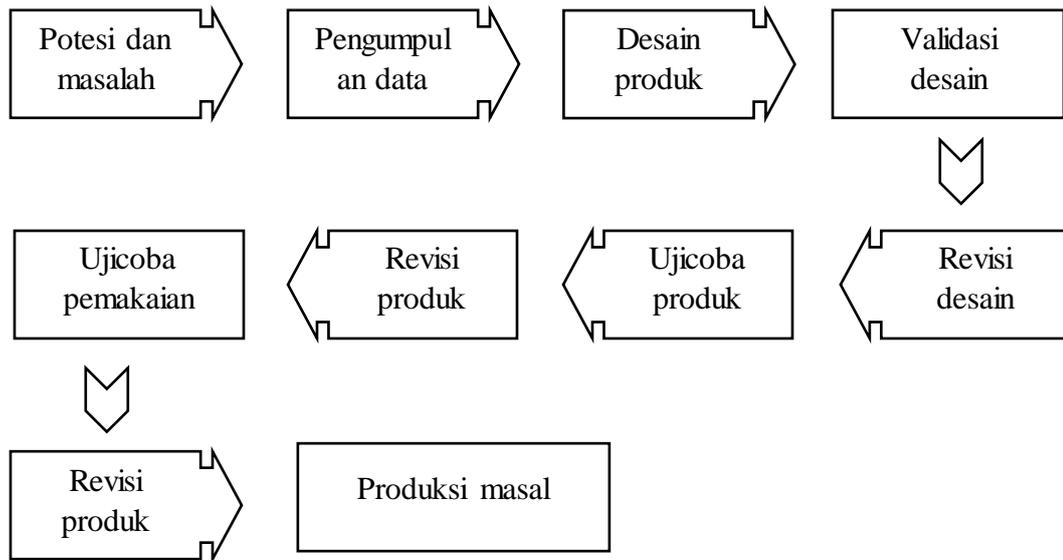
Penelitian R&D dilaksanakan melalui beberapa tahap. Para ahli telah merumuskan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam proses penelitian dan pengembangan ini. Ada beberapa model R&D yang telah digunakan secara luas. Meskipun di antara model yang satu dengan yang lain terdapat beberapa perbedaan, namun semuanya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menghasilkan sebuah produk.

Di antara model yang telah sering digunakan dalam penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan adalah model Borg & Gall. Mengacu pada model tersebut, langkah-langkah penelitian dan pengembangan sebagai berikut.

1. Riset dan pengumpulan informasi (data).
2. Perencanaan yang meliputi merumuskan tujuan, menetapkan sekuen pelajaran serta pengujian dalam skala terbatas.
3. Pengembangan produk awal (*preliminary form of product*) termasuk mempersiapkan bahan-bahan pelajaran, buku pegangan dan perangkat penilaian.

4. Uji lapangan produk awal (*preliminary field testing*) yang melibatkan satu sampai tiga sekolah dengan mengikutsertakan 6 hingga 12 subjek dan menggunakan teknik wawancara, observasi dan angket dan hasilnya dianalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahannya. Pada tahap uji lapangan ini lebih banyak menekankan pada proses di samping hasil belajar.
5. Berdasarkan hasil analisis, produk awal tersebut direvisi sehingga menjadi produk yang lebih baik.
6. Uji lapangan terhadap produk yang diperbaiki dalam skala yang lebih luas (*main field testing*). Pada tahap ini selain data kualitatif untuk menilai proses, juga dikumpulkan data kuantitatif penampilan guru sebelum dan sesudah menggunakan produk yang dicobakan.
7. Revisi produk berdasarkan hasil uji produk tersebut (*operasoinal product revision*).
8. Uji lapangan (*operational field testing*). Uji lapangan menggunakan teknik wawancara, observasi dan angket, selanjutnya data tersebut dianalisis. Dilaksanakan pada 10 sampai 30 sekolah melibatkan 40 sampai 200 subjek.
9. Revisi akhir produk berdasarkan hasil analisis data pada uji lapangan terakhir.
10. Desiminasi dan melaporkan produk akhir hasil penelitian dan pengembangan.

Kesepuluh langkah tersebut merupakan tahapan ideal sebuah penelitian dan pengembangan. Namun, untuk beberapa kepentingan, para peneliti pendidikan di Indonesia telah memodifikasi model Borg & Gall tersebut dalam beberapa langkah yang lain yang lebih sederhana. Sugiyono (2016, hlm. 409) menjelaskan langkah-langkah penelitian dan pengembangan sebagai berikut.



Bagan 3.1 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan Modifikasi Sugiyono

Tahapan yang ditambahkan oleh Sugiyono dalam langkah di atas adalah validasi desain. Adapun uji coba produk hanya dilakukan satu kali. Validasi desain merupakan usaha penyempurnaan prototipe produk oleh ahli dalam bidang tersebut. Uji coba produk dan uji coba pemakaian berdasarkan langkah-langkah di atas menggunakan teknik eksperimen.

Adapun Sukmadinata (2012, hlm.184-189) memodifikasi langkah-langkah penelitian R&D menjadi sebagai berikut.

1. Studi pendahuluan, meliputi:
  - a. Studi pustaka,
  - b. Survei lapangan, dan
  - c. Penyusunan draf produk
2. Pengembangan produk, meliputi:
  - a. Uji coba terbatas, dan
  - b. Uji coba lebih luas

Uji coba dilaksanakan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan selama proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan produk. Hasil uji coba digunakan untuk melakukan revisi produk agar menjadi lebih sempurna. Pada tahap ini telah dihasilkan draf final produk.

3. Pengujian produk dan sosialisasi hasil, pengujian produk dilaksanakan dengan membandingkan produk yang dihasilkan dengan metode atau bahan ajar yang

telah ada sebelumnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimental.

Secara garis besar langkah-langkah ini memiliki urutan yang sama dengan model aslinya. Hanya saja Sukmadinata mengelompokkan langkah tersebut berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Ia juga memberi catatan untuk penelitian dalam rangka tujuan penyusunan tesis dan disertasi. Menurutnya untuk penelitian tesis, kegiatan penelitian dan pengembangan dapat dihentikan sampai pada pengembangan produk, sampai dihasilkan produk jadi/final. Sedangkan untuk penelitian dan pengembangan disertasi (S3) harus dilanjutkan dengan pengujian produk.

Sanjaya (2013, hlm. 135) membuat penyederhanaan langkah-langkah R&D dengan tidak mengurangi nilai penelitian dan pengembangan di atas dalam empat tahap dengan tujuh langkah penting sebagai berikut.

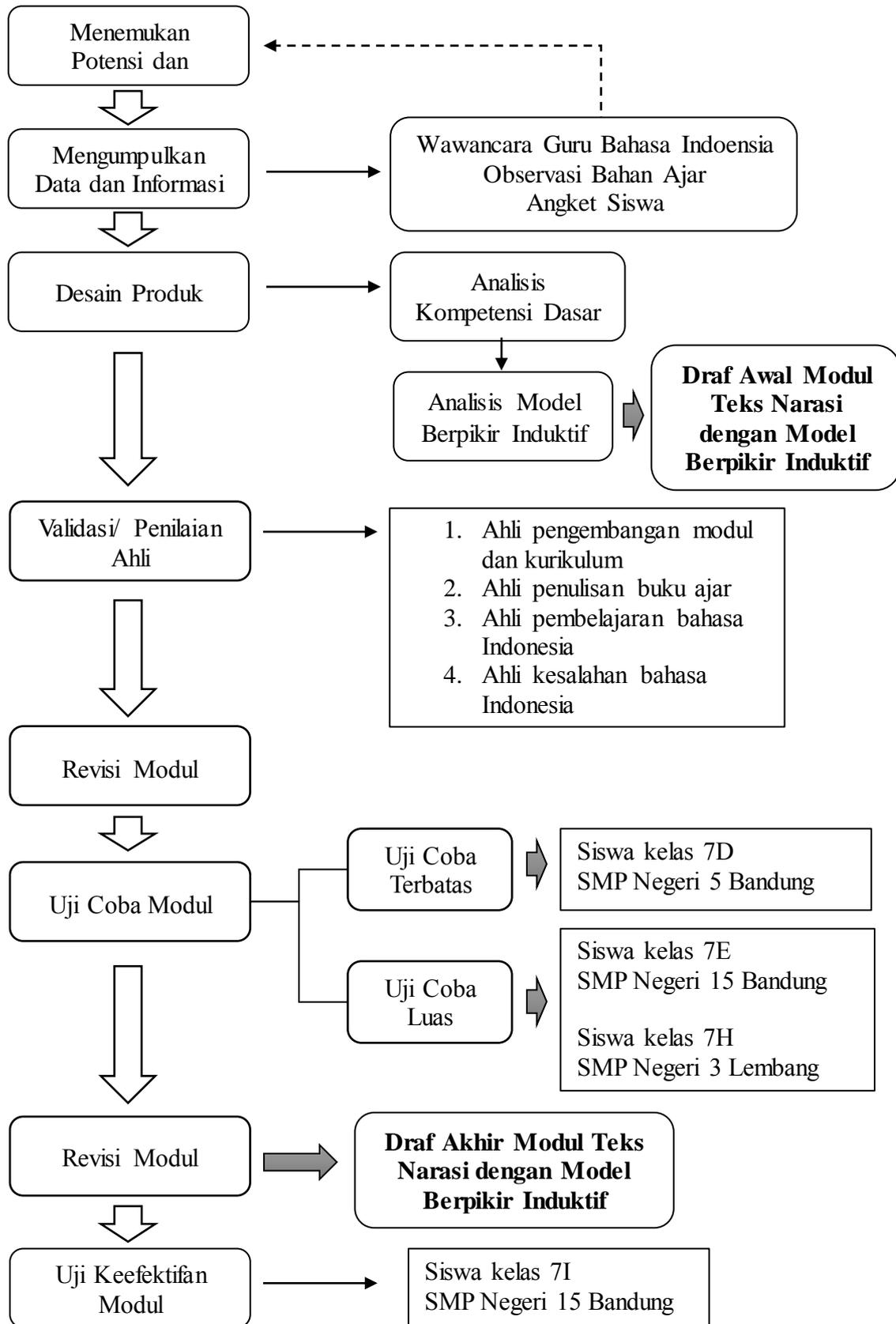
1. Tahap I terdiri atas dua kegiatan yaitu kegiatan memunculkan ide atau gagasan tentang produk pendidikan yang ingin dihasilkan diikuti dengan melaksanakan studi pendahuluan dengan melaksanakan survei yaitu survei lapangan dan survei kepustakaan (*book survey*), dari kegiatan ini diharapkan dapat melahirkan produk awal sebagai embrio produk pendidikan yang hendak dikembangkan.
2. Tahap II adalah tahap pengembangan produk yakni mengimplementasikan produk awal dan menilainya dari sudut pandang proses pada lokasi dan subjek penelitian yang sangat terbatas.
3. Tahap III adalah uji coba produk yang terdiri atas uji coba terbatas dan kalau mungkin dilanjutkan uji coba lebih luas. Yang dinilai dalam uji coba ini adalah proses dan hasil belajar, diharapkan pada tahap ini peneliti melahirkan produk hipotetik.
4. Tahap IV adalah tahap validasi produk sebagai kegiatan pasca-pengembangan yang terdiri atas kegiatan pengujian validasi produk untuk menilai keandalan produk hasil pengembangan dan kegiatan desiminasi dan pelaporan. Kegiatan validasi di sini dilaksanakan melalui kegiatan eksperimen produk. Adapun jika tidak dapat dilakukan eksperimen karena alasan satu dan lain hal yang bersifat rasional, validasi dapat dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD)

yaitu dengan cara peneliti mengundang unsur-unsur yang mewakili pakar pendidikan, para guru senior, para administrator pendidikan dan kalau perlu perwakilan unsur masyarakat tertentu untuk menilai dan meminta pendapat produk.

### **3.2 Prosedur Pengembangan**

Pada penelitian ini, dengan beberapa pertimbangan termasuk waktu dan dana, tahap penelitian dilaksanakan mengikuti pada model penelitian Sugiyono dengan penyederhanaan dan modifikasi beberapa tahap penelitian. Modifikasi dilakukan pada tahap uji coba, di mana untuk pelaksanaan uji coba tidak dilakukan dengan eksperimen, melainkan dengan observasi proses belajar menggunakan modul yang dikembangkan. Metode eksperimen digunakan pada tahap uji coba pemakaian modul. Tahap penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Menemukan potensi dan masalah yang akan diteliti
2. Mengumpulkan data dan informasi
3. Desain produk
4. Validasi desain
5. Revisi desain
6. Uji coba produk
7. Revisi produk
8. Uji coba pemakaian
9. Revisi produk
10. Produksi/ cetak masal



Bagan 3.2 Desain Penelitian dan Pengembangan Modul Teks Narasi

### 3.2.1 Menemukan Potensi Masalah

Tahap menemukan potensi masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan penelitian awal, menemukan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran siswa SMP berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 khususnya tentang pembelajaran teks narasi. Penelitian awal melibatkan beberapa guru dari beberapa sekolah dengan tingkat kemajuan yang berbeda-beda.

### 3.2.2 Mengumpulkan Data dan Informasi

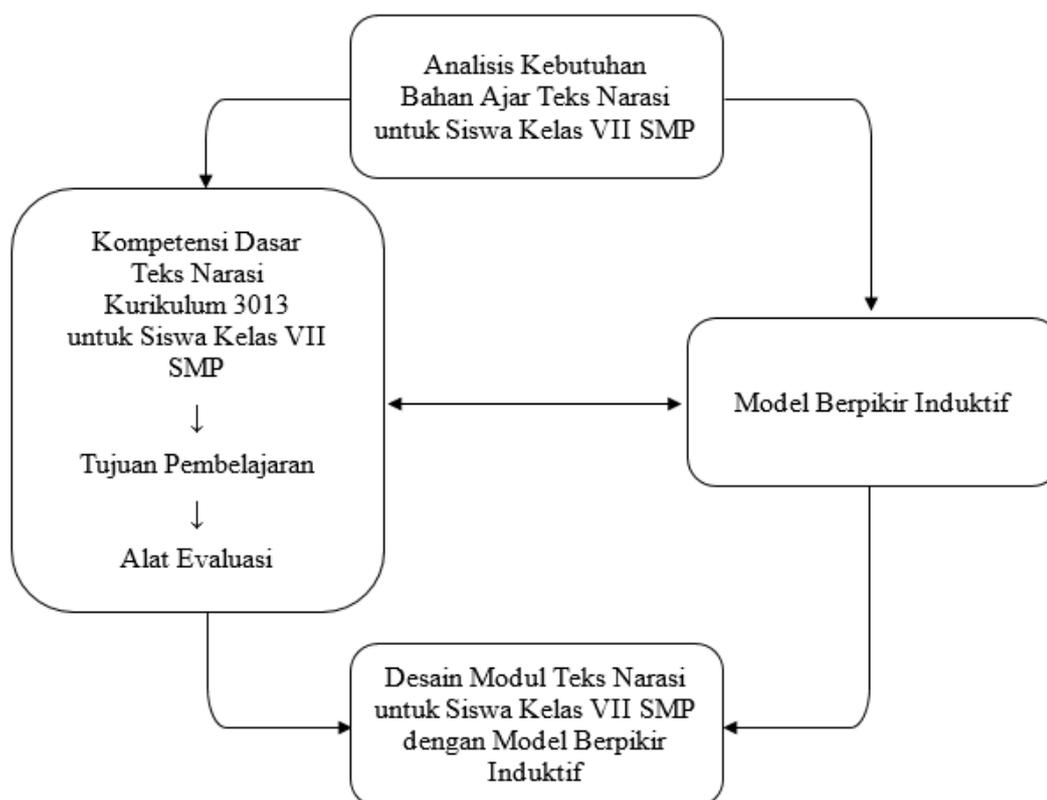
Tahap pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menelaah berbagai literatur, laporan penelitian, buku, dan artikel di internet yang berkaitan dengan topik kajian, meliputi (1) pengembangan bahan ajar teks narasi siswa SMP kelas VII, (2) konsep penelitian dan pengembangan bahan ajar, dan (3) konsep teks narasi.

Untuk mengetahui kebutuhan pengembangan bahan ajar menurut persepsi guru dan peserta didik dilakukan dengan memberi angket yang berkaitan dengan pembelajaran yang sebelumnya telah dikonsultasikan kepada pembimbing. Hal-hal yang disampaikan dalam angket guru di antaranya: (1) Apakah penggunaan bahan ajar sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik; (2) Apakah ada kesulitan guru dalam menggunakan bahan ajar; (3) Apakah guru sudah mendapatkan jawaban atas kesulitan dalam penggunaan bahan ajar. Adapun angket untuk peserta didik berupa pertanyaan meliputi: (1) Apakah pembelajaran materi teks narasi penting menurut peserta didik; (2) Apakah kesulitan peserta didik dalam pembelajaran materi teks narasi; (3) Apakah penggunaan bahan ajar materi teks narasi sangat dibutuhkan.

### 3.2.3 Desain Produk

Langkah-langkah yang dilakukan dalam desain produk meliputi: (1) Pemilihan topik yang tepat dan sesuai dengan peserta didik, dan juga disesuaikan dengan kompetensi dasar teks narasi; (2) Pembuatan garis besar isi modul, yaitu rancangan global yang akan ditampilkan dalam pembelajaran teks narasi. Tahap ini meliputi menetapkan tujuan, sasaran serta langkah-langkah pembelajaran teks narasi. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan desain

model berpikir induktif; (3) Menentukan bahan yang berupa contoh-contoh teks narasi dan materi yang berkaitan dengannya; (4) Pelaksanaan produksi; (5) Prinsip-prinsip dan tahapan penyusunan modul teks narasi. Pelaksanaan desain produk ini memperhatikan hasil analisis persepsi guru dan peserta didik serta data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.



Bagan 3.3 Alur Desain Modul Teks Narasi dengan Model Berpikir Induktif

### 3.2.4 Validasi Desain

Setelah draf modul teks narasi dengan model berpikir induktif tersusun, selanjutnya dilakukan penilaian oleh ahli berdasarkan format butir penilaian tertentu menggunakan angka skor penilaian, kolom penilaian kualitatif, dan saran untuk bahan perbaikan. Penetapan ahli dalam menilai produk pengembangan berdasarkan isi format penilaian. Validasi dilakukan oleh ahli bahasa, ahli bahan ajar, dan ahli materi. Ahli bahasa memvalidasi dari segi keterbacaan modul apakah modul dapat dipahami dengan baik oleh siswa dengan segala pertimbangan. Ahli bahan ajar memvalidasi kelengkapan bahan ajar apakah telah

memenuhi kelengkapan yang disyaratkan sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan ahli materi memvalidasi isi materi modul apakah telah sesuai dengan konsep dan teori.

### **3.2.5 Revisi Desain**

Setelah dilakukan validasi produk oleh ahli, modul diperbaiki dengan mengurangi kelemahan-kelemahan yang telah ditemukan. Revisi desain dilakukan oleh peneliti berdasarkan masukan dari para ahli.

### **3.2.6 Uji Coba Produk**

Tahap ini dilakukan dengan melakukan uji coba modul di sekolah. Uji coba dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas. Uji coba terbatas dilaksanakan di kelas VII, SMP Negeri 5 Bandung tahun pelajaran 2016/2017. Adapun uji coba luas dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 15 Bandung dan SMP Negeri 3 Lembang tahun pelajaran 2016/2017. Proses uji coba dilakukan dengan observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul yang dikembangkan dan respons siswa terhadap modul yang digunakan. Langkah-langkah uji coba dilaksanakan sebagai berikut.

1. Persiapan uji coba, dilakukan dengan melakukan pertemuan dengan para guru subjek pengembangan untuk melakukan diskusi berkaitan dengan modul yang akan diujicobakan. Dalam pertemuan tersebut disampaikan tujuan penelitian, langkah-langkah umum yang akan dilaksanakan, serta beberapa hal lain yang perlu diperhatikan dalam uji coba. Para guru dapat memberi masukan perbaikan modul atau pelaksanaan uji coba agar lebih efektif.
2. Pelaksanaan, guru melaksanakan apa yang dirancang dalam modul di kelas. Selama pelaksanaan pembelajaran, dilakukan pengamatan yang intensif untuk mencatat hal-hal penting yang dilakukan guru dan siswa. Selama proses pembelajaran dilakukan observasi untuk mencatat hal-hal yang diperlukan sebagai perbaikan modul.
3. Evaluasi, dilakukan dengan diskusi kembali dengan guru untuk mengklarifikasi kekurangan selama pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan. Evaluasi juga dilaksanakan dengan

memberikan angket kepada para siswa bagaimana tanggapan dan respons mereka terhadap modul yang telah digunakan. Hasil evaluasi ini selanjutnya menjadi pertimbangan untuk revisi modul dan juga sebagai pertimbangan apakah uji coba lanjutan masih diperlukan atau tidak.

### **3.2.7 Revisi Produk**

Tahap revisi dilakukan dengan memperbaiki semua kekurangan yang ditemukan selama uji coba dilakukan. Dasar revisi adalah catatan selama uji coba modul, masukan dari para guru yang melaksanakan uji coba modul, dan hasil belajar siswa. Setelah pelaksanaan revisi ini diharapkan telah dihasilkan produk final modul teks narasi.

### **3.2.8 Uji Coba Pemakaian**

Tahap uji coba pemakaian merupakan kegiatan mengujicobakan produk pada kegiatan yang sebenarnya. Tujuan uji coba pemakaian adalah untuk menentukan efektivitas produk yang dikembangkan. Pada penelitian kali ini, dengan pertimbangan waktu dan dana, uji coba pemakaian dilaksanakan pada satu kelas di satu sekolah saja, yaitu kelas 7I SMP Negeri 15 Bandung tahun pelajaran 2016/2017.

Pelaksanaan uji coba dimulai dengan pretes kemampuan siswa dalam hal materi teks narasi. Setelah pretes, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul. Setelah siswa menyelesaikan pembelajaran, kemudian dilaksanakan postes kemampuan siswa pada materi teks narasi.

Hasil pretes dan postes kemudian dianalisis dengan statistik untuk membandingkan hasil nilai pretes dan postes. Dari hasil analisis tersebutlah dapat diketahui bagaimana keefektifan modul yang telah dikembangkan. Hasil ini nantinya sebagai dasar untuk revisi modul.

### **3.2.9 Revisi Produk**

Tahap revisi produk kali ini merupakan kegiatan lanjutan dari uji coba pemakaian. Berdasarkan hasil uji coba pemakaian, akan diketahui kelemahan dan kekurangan produk. Dari kelemahan dan kekurangan tersebut kemudian dilakukan

perbaikan/revisi. Revisi ini dapat dianggap sebagai langkah terakhir untuk sebuah siklus penelitian dan pengembangan yang dilakukan.

### **3.2.10 Produksi/ Cetak Masal**

Produksi masal merupakan kegiatan memperbanyak modul yang dianggap sudah final/jadi. Setelah melalui tahap-tahap yang ketat sebagaimana disebutkan di atas, maka tibalah saatnya produk dapat digunakan untuk kegiatan yang lebih luas. Dalam penelitian kali ini, produksi dibatasi hanya untuk kepentingan studi saja.

### **3.3 Sumber Data Penelitian**

Data pada penelitian ini meliputi empat hal sebagai berikut

- 1) Data kebutuhan pengembangan bahan ajar menurut persepsi guru dan siswa. Data ini diambil dari tiga SMP yang mewakili SMP dengan predikat tinggi, menengah, dan rendah. Sekolah tersebut adalah SMP Negeri 5 Bandung, SMP Negeri 15 Bandung, dan SMP Negeri 3 Lembang Kab. Bandung Barat.
- 2) Data penilaian validasi ahli bahan ajar modul teks narasi untuk siswa kelas VII SMP dengan model berpikir induktif.
- 3) Data hasil respons siswa terhadap modul
- 4) Data nilai pemahaman siswa terhadap materi teks narasi.

Dasar pemilihan sekolah di atas didasarkan pada asumsi bahwa jika uji coba menggunakan sekolah dengan peringkat yang berbeda, maka modul yang dikembangkan nantinya dapat digunakan untuk semua sekolah baik untuk sekolah tinggi maupun sekolah rendah. Sekolah pertama (SMP Negeri 5 Bandung) merupakan sekolah favorit yang termasuk peringkat pertama SMP negeri di Kota Bandung. Sekolah kedua (SMP Negeri 15 Bandung) merupakan sekolah negeri dengan predikat sedang. Adapun sekolah ketiga (SMP Negeri 3 Lembang) adalah salah satu sekolah di Kab. Bandung Barat.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan angket kebutuhan, wawancara, angket uji produk, dan tes. Angket kebutuhan ditujukan kepada siswa dan guru untuk mengetahui kebutuhan pengembangan bahan ajar. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan kebutuhan pengembangan bahan ajar menurut guru. Wawancara juga digunakan dalam pelaksanaan uji coba produk, yaitu untuk mencari informasi kekurangan produk dari guru. Angket uji produk ditujukan kepada ahli bahan ajar dan ahli materi guna mengetahui kekurangan bahan ajar dan mendapatkan saran perbaikan sehingga bahan ajar dapat tersusun secara sempurna. Adapun tes untuk mengumpulkan data hasil uji coba pemakaian produk.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi (1) pedoman wawancara kebutuhan bahan ajar, (2) angket siswa tentang kebutuhan bahan ajar teks narasi, (3) instrumen penilaian ahli bahan ajar, (4) lembar observasi, (5) angket respons siswa terhadap modul yang digunakan, dan (6) instrumen tes pemahaman materi teks narasi siswa.

Gambaran umum tentang instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Gambaran Umum Instrumen Penelitian

Data	Sampel	Instrumen
1. Kondisi awal bahan ajar teks narasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa kelas VII SMP</li> <li>• Guru Bahasa Indonesia kelas VII</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angket kebutuhan bahan ajar</li> <li>• Pedoman wawancara</li> </ul>
2. Penilaian ahli terhadap prototipe bahan ajar modul teks narasi dengan model berpikir induktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ahli bidang pengembangan bahan ajar</li> <li>• Dosen mata kuliah menulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angket penilaian</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ahli bidang materi teks narasi</li> </ul>	
3. Pemberlakuan terbatas prototipe bahan ajar modul teks narasi dengan model berpikir induktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa kelas VII SMP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lembar observasi</li> <li>Angket respons siswa</li> </ul>
4. Tingkat keefektifan modul teks narasi dengan model berpikir induktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa kelas VII SMP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes pemahaman materi teks narasi</li> </ul>

Sebelum disebarkan kepada responden, instrumen yang disusun terlebih dahulu divalidasi oleh ahli, yaitu tiga orang dosen/ ahli di bidang materi dan penelitian. Tujuan validasi adalah untuk memastikan instrumen tersebut memenuhi standar kelayakan sebagai instrumen yang dapat menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Validator instrumen tersebut adalah 1) Dr. E. Kosasih, M.Pd., 2) Dr. Laksmi Dewi, M.Pd., dan 3) Dr. Yunus Abidin, M.Pd. Instrumen-instrumen di atas akan diuraikan berikut ini.

### 3.4.1 Pedoman Wawancara Kebutuhan Bahan Ajar

Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber untuk menggali informasi berkaitan dengan profil bahan ajar teks narasi yang ada di sekolah saat ini. Kisi-kisi pedoman wawancara kebutuhan bahan ajar teks narasi sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kebutuhan Bahan Ajar

No.	Komponen	Indikator
1	Permasalahan materi	Mengetahui pemahaman siswa tentang materi teks narasi
		Mengetahui bagaimana pengajaran materi teks narasi
2	Kemampuan siswa	Mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran teks narasi

3	Permasalahan pembelajaran	Mengidentifikasi kendala/hambatan yang ditemui selama mengajarkan materi teks narasi
		Mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran teks narasi
4	Kebutuhan bahan ajar	Mendapatkan informasi kebutuhan penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran materi teks narasi
		Mengidentifikasi bahan ajar yang tersedia dan biasa digunakan dalam pembelajaran materi teks narasi
		Mengetahui pendapat tentang kesesuaian isi bahan ajar dengan KI dan KD
		Mengetahui pendapat tentang bahasa yang digunakan dalam bahan ajar
		Mengetahui kelengkapan materi teks narasi dalam bahan ajar
		Mengetahui apakah bahan ajar membantu siswa aktif dalam belajar
		Mencari informasi tentang pengembangan bahan ajar untuk pembelajaran materi teks narasi
5	Kebutuhan modul	Mencari informasi tentang pengembangan modul untuk pembelajaran materi teks narasi
6	Model berpikir induktif	Meminta pendapat tentang penerapan model berpikir induktif dalam pembelajaran
		Meminta pendapat tentang pengembangan modul dengan model berpikir induktif

### 3.4.2 Angket Kebutuhan Bahan Ajar

Angket kebutuhan bahan ajar diberikan kepada siswa kelas VII yang mengikuti pembelajaran teks narasi. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menggali informasi berkaitan dengan profil bahan ajar teks narasi yang digunakan siswa saat ini. Kisi-kisi pedoman angket kebutuhan bahan ajar teks narasi sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Bahan Ajar Teks Narasi

No.	Komponen	Indikator
1	Permasalahan materi	Mengetahui pendapat siswa tentang materi teks narasi
2	Kebutuhan bahan ajar	Mengidentifikasi bentuk bahan ajar teks narasi yang saat ini digunakan di sekolah.

		Mengetahui pendapat tentang tampilan bahan ajar teks narasi yang ada saat ini
		Meminta pendapat tentang bahasa yang digunakan dalam bahan ajar teks narasi yang ada saat ini
		Meminta pendapat tentang kelengkapan materi teks narasi dalam bahan ajar yang ada saat ini
		Meminta pendapat apakah bahan ajar yang ada membantu meningkatkan kreativitas berpikir
5	Kebutuhan modul	Meminta pendapat tentang pengembangan bahan ajar untuk materi teks narasi
		Mengetahui tentang penggunaan modul dalam pembelajaran teks narasi di sekolah
		Meminta pendapat tentang pengembangan modul untuk materi teks narasi

### 3.4.3 Instrumen Kelayakan Bahan Ajar

Instrumen kelayakan bahan ajar/validasi terdiri atas instrumen untuk ahli/pakar yang akan menilai modul yang dikembangkan. Adapun kisi-kisi instrumen tersebut sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Validasi Modul

Indikator Penilaian	Butir Penilaian
<b>A. Aspek Kelayakan Isi</b>	
1. Mengetahui kesesuaian materi dengan KI dan KD	1. Kelengkapan materi teks narasi
	2. Kedalaman materi teks narasi
2. Mengetahui keakuratan Materi	3. Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik
	4. Konsep dan teori sesuai dengan sistematika keilmuan
	5. Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai
	6. Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian
3. Membuktikan kemutakhiran Materi	7. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu bahasa Indonesia
	8. Kesesuaian gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari
	9. Kesesuaian kasus, data, dan fakta dalam

	kehidupan sehari-hari
	10. Kemutakhiran pustaka materi teks narasi
4. Mengidentifikasi pendukung Materi	11. Kejelasan petunjuk kegiatan belajar/ petunjuk penggunaan modul teks narasi
	12. Kejelasan langkah-langkah persiapan pembelajaran teks narasi
	13. Kelengkapan komponen pendahuluan modul teks narasi
	14. Ketepatan penerapan sistem belajar mandiri
	15. Pengembangan wawasan kebhinekaan
	16. Pengembangan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa
	17. Tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi dan bias (gender, wilayah, dsb.)
<b>B. Aspek Kelayakan Penyajian</b>	
1. Mengetahui pendapat ahli tentang teknik penyajian modul	18. Konsistensi sistematika penyajian dalam kegiatan belajar
	19. Keruntutan materi dan konsep teks narasi
	20. Keseimbangan antarbagian modul
2. Mengetahui pendapat ahli tentang penyajian pembelajaran	21. Keterpusatan pada pendekatan saintifik
	22. Kesesuaian dengan tahapan model pembelajaran berpikir induktif (tahapan pembentukan konsep, interpretasi data, dan penerapan prinsip)
	23. Merangsang metakognisi peserta didik (sikap spiritual dan sikap sosial)
	24. Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik (pengetahuan dan keterampilan)
3. Membuktikan kelengkapan penyajian modul	25. Bagian pendahulu
	26. Bagian isi/ materi
	27. Bagian penutup
4. Meminta pendapat ahli tentang pendukung penyajian	28. Kejelasan petunjuk dan ilustrasi kasus soal
	29. Keseimbangan tingkat kesulitan soal
	30. Kejelasan kunci jawaban soal
	31. Ketepatan pemberian umpan balik
	32. Kejelasan pengantar materi
	33. Kejelasan glosarium/ senarai/ daftar istilah
	34. Kejelasan dan ketepatan daftar pustaka
	35. Kejelasan dan ketepatan rangkuman
<b>C. Aspek Kelayakan Bahasa</b>	
1. Membuktikan kesesuaian bahasa	36. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik

dengan tingkat perkembangan peserta didik	37. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik
2. Membuktikan bahwa bahasa yang digunakan komunikatif	38. Keterbacaan pesan atau informasi
	39. Ketepatan bahasa
3. Meminta pendapat ahli tentang keruntutan dan kesatuan gagasan	40. Keruntutan dan keterpaduan antarbagian modul
	41. Keruntutan dan keterpaduan paragraf
4. Meminta pendapat ahli tentang kesesuaian dengan kaidah bahasa	42. Ketepatan tata bahasa
	43. Ketepatan ejaan
	44. Kebakuan istilah
5. Meminta pendapat ahli tentang penggunaan istilah, simbol, atau ikon	45. Konsistensi penggunaan istilah
	46. Konsistensi penggunaan simbol atau ikon
<b>D. Aspek Kelayakan Tampilan/Kegrafikan</b>	
1. Meminta pendapat ahli tentang ukuran modul	47. Kesesuaian modul dengan standar ISO
	48. Kesesuaian ukuran dengan materi/isi modul
2. Meminta pendapat ahli tentang desain sampul modul (cover)	49. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang, dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsistensi
	50. Menampilkan pusat pandang yang baik
	51. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi
	52. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca
	53. Ilustrasi sampul modul a. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai
3. Meminta pendapat ahli tentang desain isi modul	54. Konsistensi tata letak a. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola b. Pemisahan antarparagraf konsisten
	55. Unsur tata letak harmonis a. Bidang cetak dan margin proporsional b. Margin dua halaman yang berdampingan proporsional c. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai
	56. Unsur tata letak lengkap dan tepat a. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman/folio tepat b. Ilustrasi dan keterangan gambar tepat
	57. Tata letak mempercepat halaman

	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman</li> <li>b. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman</li> </ul>
	58. Tipografi isi modul sederhana <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf</li> <li>b. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan</li> <li>c. Lebar susunan teks normal</li> <li>d. Spasi antarbaris susunan teks normal</li> <li>e. Spasi antrahuruf normal</li> </ul>
	59. Tipografi isi modul memudahkan pemahaman <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenjang/hierarki judul-judul jelas, konsisten, dan proporsional</li> <li>b. Tanda pemotong kata jelas</li> </ul>
	60. Ilustrasi isi <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bentuk akurat dan proporsional</li> <li>b. Kreatif dan dinamis</li> </ul>

### 3.4.4 Instrumen Respons Siswa

Instrumen respons siswa disusun untuk mengukur tingkat kebermaknaan modul terhadap peserta didik. Respons siswa ini akan dipakai sebagai salah satu alat evaluasi terhadap modul yang dikembangkan. Adapun hal-hal yang ditanyakan dalam angket respon siswa meliputi pendapat siswa mengenai penyajian/materi modul, bahasa yang digunakan dalam modul, tampilan modul, proses model berpikir induktif, dan kebermanfaatan modul. Kisi-kisi angket respons siswa sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Respons Siswa

No.	Komponen	Indikator
1	Penyajian/ Materi	Modul menjelaskan suatu konsep menggunakan ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
		Soal-soal disusun sesuai dengan materi
		Penyajian materi dalam modul mendorong siswa aktif belajar secara mandiri

		Tahap-tahap materi dalam modul runtut dan mudah diikuti
2	Kebahasaan	Kalimat dalam modul mudah dipahami
		Istilah-istilah dalam modul dapat dipahami
		Petunjuk dalam modul dapat dipahami
3	Tampilan/ Kegrafikan	Tulisan/ teks pada modul mudah dibaca
		Ukuran modul sesuai
		Ilustrasi dan gambar yang disajikan sesuai (tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit)
		Ilustrasi dan gambar yang disajikan sesuai dengan materi
		Tampilan modul menarik
4	Model Berpikir Induktif	Adanya contoh-contoh teks narasi yang mudah saya pahami
		Contoh-contoh membantu pemahaman teks narasi
		Susunan materi modul membantu siswa membuat konsep teks narasi
		Modul memuat pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir
5	Manfaat	Modul dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa
		Modul dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa
		Materi modul mendorong keingintahuan siswa
		Modul membantu siswa memahami teks narasi
		Modul mempermudah belajar siswa
		Modul dapat memotivasi siswa untuk belajar khususnya menulis

### 3.4.5 Instrumen Tes Pemahaman Materi Teks Narasi

Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi teks narasi. Tes disusun berdasarkan kompetensi dasar yang dituntut dalam Kurikulum 2013. Instrumen tes berbentuk soal pilihan ganda. Kisi-kisi tes pemahaman materi teks narasi sebagai berikut.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Tes Pemahaman Materi Teks Narasi

Kompetensi Dasar	Indikator
1. Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita imajinasi) yang	a. Menyebutkan pengertian teks narasi b. Mengidentifikasi ciri-ciri teks narasi

dibaca dan didengar	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Menyebutkan unsur-unsur yang ada dalam teks narasi</li> <li>d. Menyebutkan bentuk-bentuk teks narasi</li> </ul>
2. Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menentukan struktur teks narasi</li> <li>b. Menyebutkan cara pengembangan bagian-bagian teks narasi</li> <li>c. Mengidentifikasi ciri-ciri kebahasaan teks narasi</li> </ul>
3. Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyebutkan unsur-unsur teks narasi yang dibaca/ didengar</li> <li>b. Mencatat hal-hal penting dari teks narasi yang dibaca/ didengar</li> <li>c. Menceritakan kembali teks narasi yang dibaca/ didengar</li> </ul>
4. Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks narasi (cerita imajinasi) secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menemukan gagasan untuk menyusun teks narasi</li> <li>b. Membuat kerangka teks narasi</li> <li>c. Menyusun teks narasi yang baik</li> <li>d. Menyunting teks narasi yang ditulis</li> </ul>

### 3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan cara mengolah data yang diperoleh di lapangan. Ada beberapa teknik yang digunakan sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Masing-masing teknik dijelaskan sebagai berikut.

#### 3.6.1 Analisis Data Kebutuhan Bahan Ajar

Analisis data dilakukan dengan menentukan karakteristik kebutuhan menurut persepsi guru dan peserta didik dengan cara menentukan persentase jawaban setiap item pertanyaan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\%f = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

$\%f$  = persentase kehendak responden

$f$  = frekuensi jawaban dari responden

$N$  = jumlah responden

Artinya dalam setiap item yang akan dihitung adalah frekuensi jawaban responden. Frekuensi paling tinggi dijadikan pertimbangan sebagai gambaran kehendak responden dalam setiap item pertanyaan/pernyataan sehingga dalam pengembangan prototipe bahan ajar harus memperhatikan hasil tersebut.

### 3.6.2 Analisis Data Uji Validasi Ahli

Penilaian ini diperoleh dengan cara menyajikan prototipe bahan ajar kepada ahli dengan dilengkapi lembar penilaian yang telah disediakan. Hasil penilaian yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis persentase berdasarkan skor yang diperoleh pada setiap butir penilaian. Caranya, setelah diketahui nilai setiap butir pernyataan, nilai itu diakumulasi serta dicari rata-rata skornya. Skor dan kategori penilaian oleh ahli bahan ajar dan ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.7 Skor Penilaian Uji Prototipe Bahan Ajar oleh Ahli

Skor rata-rata	Jumlah Skor	Kategori Penilaian Bahan Ajar
1	0 – 20	Tidak baik
2	21 – 40	Kurang baik
3	41 – 60	Cukup
4	61 – 80	Baik
5	81 – 100	Sangat baik

Berdasarkan hasil rata-rata dapat diketahui kondisi bahan ajar yang dikembangkan. Apabila hasil penilaian ahli menunjukkan bahwa bahan ajar masih berkategori cukup dan kurang, berarti produk pengembangan tersebut harus direvisi sesuai dengan saran penilai. Bahan ajar hasil pengembangan tetap perlu direvisi sesuai dengan saran perbaikan dari ahli bahan ajar dan ahli materi, apabila

hasil penilaian itu sudah mencapai baik atau sangat baik, produk tersebut hanya diperbaiki sesuai dengan saran penilai dari aspek yang masih belum baik saja.

### 3.6.3 Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Analisis tingkat keberhasilan dan ketuntasan belajar siswa dilakukan dengan cara membandingkan nilai pretes dan postes. Untuk membuktikan signifikansi perbedaan kedua nilai tersebut, dikaji menggunakan t-test berkorelasi (*releated*) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Di mana:

$\bar{X}_1$  : rata-rata nilai pretes

$\bar{X}_2$  : rata-rata nilai postes

$s_1$  : simpangan baku nilai pretes

$s_2$  : simpangan baku nilai postes

$s_1^2$  : varians nilai pretes

$s_2^2$  : varians nilai postes

$r$  : korelasi antara data dua kelompok

hasil penghitungan t-test diuji dengan uji satu pihak, yaitu pihak kanan dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$

$H_0 = \mu_1 > \mu_2$

$H_0$  : Nilai postes lebih kecil atau sama dengan nilai pretes

$H_a$  : Nilai postes lebih besar/ baik dari nilai nilai pretes

### 3.6.4 Analisis Data Angket

Analisis data angket dilakukan dengan beberapa tahap, pertama tahap persiapan, meliputi membuat kisi-kisi soal dan membuat soal, kedua tahap pelaksanaan, ketiga tahap skoring. Metode angket yang digunakan adalah angket

langsung dan data yang diperoleh dari angket tersebut berupa skor. Kriteria skor pada alternatif jawaban untuk setiap item adalah sebagai berikut:

skor 5 untuk jawaban sangat baik/ sangat setuju (SS)

skor 4 untuk jawaban baik/ setuju (S)

skor 3 untuk jawaban cukup/ kurang setuju (KS)

skor 2 untuk jawaban kurang baik/ tidak setuju (TS)

skor 1 untuk jawaban tidak baik/ sangat tidak setuju (STS)

Adapun penilaian angket kelayakan modul dan respons siswa terhadap modul sebagai berikut.

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Berdasarkan Angket

<b>Interval Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
$80\% \leq \text{hasil} < 100\%$	Sangat baik
$60\% \leq \text{hasil} < 80\%$	Baik
$40\% \leq \text{hasil} < 60\%$	Cukup
$20\% \leq \text{hasil} < 40\%$	Kurang
$0\% \leq \text{hasil} < 20\%$	Sangat kurang